BUPATI DAN OPD PANTAU WILAYAH PERBATASAN

Ratusan Kendaraan Diminta Balik Arah

KR-Istimewa

Bupati saat memantau di perbatasan wilayah Sleman.

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Sri Purnomo beserta jajaran SKPD selaku Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman dan Dinas Perhubungan serta Polantas Sleman mengadakan pemantauan kendaraan pemudik di perbatasan Magelang di Tempel dan perbatasan Klaten di Prambanan, Minggu (10/5).

Pemantauan di awali di perbatasan dengan Magelang yang poskonya berada di Depan Balai Desa Lumbungrejo Tempel.

Bupati sempat berdialog dengan para pengendara yang ke arah Yogya dan kebanyakan dari Magelang, Muntilan, Semarang dan sekitarnya. Kendaraan dari wilayah Magelang dengan tujuan yang jelas, ada keterangan sehat dan bukan mudik masih bisa diperkenankan lewat seperti membawa barang dagangan dan kebutuhan bahan pokok.

"Masyarakat sudah mengerti dengan larangan mudik dari Pemerintah sehingga warga dari zona merah tidak berani untuk mudik. Hal ini terbukti dari jumlah kendaraan yang melintas sebanyak 11.000 lebih, hanya sekitar 100 yang diminta balik arah karena kedapatan ada yang mau mudik, maupun tidak menerapkan protap kesehatan penumpang melebihi kapasitas yang ditetapkan," jelas Bupati.

Sementara di Posko Prambanan, kendaraan lebih ramai karena merupakan jalur utama dari Jawa Timur maupun Jawa Tengah yang mau ke DIY maupun meneruskan perjalanan ke Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta maupun Sumatera. Setiap harinya ada sekitar lebih dari seratus kendaraan yang diminta putar balik karena melebihi kapasitas penumpang, tidak memiliki tujuan yang jelas dan tidak dapat menunjukkan surat sehat.

Di Posko Prambanan ini juga disediakan alat pengukur suhu serta rapid test dari petugas Puskesmas Prambanan. Rapid Test dilakukan secara acak bagi para pengendara yang ingin masuk ke wilayah Sleman untuk memastikan kondisi kesehatan. **(Has)-a**

RAPID TEST PENGUNJUNG INDOGROSIR

Sleman Hanya Mampu 1.500 Kuota

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman dalam waktu dekat ini akan melakukan rapid test massal terhadap pengunjung supermarket Indogrosir. Rapid test dilakukan 12 hingga 14 Mei di GOR Pangukan. Setiap hari dijatah 500 orang, dengan mekanisme pendaftaran online yang dibuka 10 Mei sampai kuota itu terpenuhi.

Menurut Bupati Sleman Sri Purnomo, kuota yang disiapkan dalam rapid test sebanyak 1.500. Berdasarkan catatan transaksi belanja dari 19 April hingga 4 Mei ada sekitar 15.000 nota belanja. Namun masyarakat yang tidak masuk dalam kuota pelaksanaan rapid test tidak perlu resah.

"Banyak pertanyaan dari masyarakat terkait syarat menyertakan nota belanja agar bisa terdaftar dalam kuota dan pemberlakuan satu nota untuk satu orang saja. Padahal saat berbelanja juga bersama anggota keluarga yang lain. Belum lagi jika struk belanjanya juga sudah hilang. Rapid test tidak bisa dilakukan kepada semuanya karena keterbatasan kuota," tandas Bupati di Sleman, Minggu (10/5).

Namun jika tidak bersedia melaksanakan rapid test mandiri, Bupati mengimbau agar tetap di rumah, selalu jaga jarak dan menerapkan PHBS. "Untuk rapid test di GOR Pangukan, syaratnya merupakan warga Sleman, telah mendaftar secara online melalui laman rdt.slemankab.go.id atau corona.slemankab.go,id mulai Minggu (10/5) pukul 06.00 sampai dengan Senin (11/5) pukul 14.00 atau sampai kuota 1.500 orang terpenuhi. **(Aha)-a**

FTP UGM-FOI Bagi Sembako

SLEMAN (KR) - Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) UGM bekerja sama dengan Foodbank of Indonesia (FOI) menyalurkan 5.000 paket sembako yang disediakan oleh PT Heinz ABC Indonesia kepada masyarakat terdampak Covid-19 di DIY, Minggu (10/5). Penyaluran dilaksanakan di Auditorium Soenjoto Kamariyani FTP UGM. Penyaluran ini merupakan tahap pertama dari keseluruhan sembako yang dibagikan. Total nantinya akan dibagikan 10.000 sembako.

Retno Indarti, perwakilan FOI Yogyakarta mengatakan, penyaluran sembako ini merupakan salah satu program yang disebut 'Gerakan Mereka Butuh Kita (GMBK)' yang dipelopori FOI menanggapi pandemi Covid-19. Gerakan ini diselenggarakan dilebih 11 kota di Indonesia. **(Dev)-a**

KR-Istimewa

Penyaluran paket sembako FTP UGM dan FOI.

Angin Kencang Terjang Berbah dan Depok

SLEMAN (KR) - Angin kencang melanda wilayah Jogotirto Berbah dan Caturtunggal Depok, Sabtu (9/5) siang. Dalam musibah itu, beberapa pohon tumbang dan sempat mengganggu akses jalan.

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman Makwan STp MT, Minggu (10/5) menjelaskan, angin kencang sekitar pukul 14.45. Saat itu diawali dengan hujan lebat disertai angin. "Untuk di Jogotirto, pohon dengan diameter 25 dan 50 cm tumbang di jalan. Sedangkan di Caturtunggal pohon 30 cm juga tumbang. Pohon itu tumbang di jalan sehingga sempat menutup akses jalan," jelasnya.

Menurut Makwan, dalam peristiwa itu tidak ada korban jiwa. Setelah mendapat informasi adanya angin kencang, relawan dan petugas BPBD Kabupaten Sleman melakukan evakuasi terhadap pohon yang tumbang. "Pohon yang tumbang langsung dipotong-potong. Sehingga jalan kembali bisa dilalui oleh masyarakat," ujarnya.

BPPD Sleman mengimbau masyarakat untuk waspada jika terjadi hujan lebat dengan disertai angin kencang. Masyarakat diminta tidak berteduh di bawah pohon atau tempat yang bisa tumbang tertiup angin kencang.

"Masyarakat diimbau mengurangi ranting pohon supaya tidak mudah tumbang. Jika sudah rapuh, sebaiknya dipotong," pinta Makwan. **(Sni) -a**

KR-Istimewa

Relawan mengevakuasi pohon yang tumbang.

DAMPAK PANDEMI COVID-19

Paket Pelatihan untuk Pengangguran Dikurangi

SLEMAN (KR) - Untuk mengurangi angka pengangguran, Pemkab Sleman menggenjot adanya pelatihan-pelatihan kerja. Namun karena adanya pandemi Covid-19 ini, Dinas Tenaga Kerja Sleman mengurangi paket pelatihan yang biasa diadakan Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman.

Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman Sutiasih menerangkan, pada tahun-tahun sebelumnya dalam satu tahun biasanya diadakan pelatihan yang terdiri dari 95 paket dengan satu paketnya terdiri dari 16 peserta. Namun tahun 2020 ini karena adanya pandemi Covid-19, ada jumlah paket pelatihan yang dikurangi.

"Pelatihan yang belum dilaksanakan memang oleh Pemkab Sleman untuk dihentikan saja. Pelatihan tahun ini, angkatan pertama sudah selesai, angkatan kedua, baru hari ketiga jalan, muncul Covid-19 ini kemudian kami hentikan tapi rencana dilanjutkan setelah selesai Covid-19," urai Sutiasih di Sleman, Minggu (10/5).

Menurut Sutiasih, jumlah pelatihan ini sengaja dikurangi karena belum bisa memprediksi sampai kapan tanggap bencana Covid-19 ini berakhir. Dikhawatirkan jika pelatihan dilaksanakan sesuai rencana, waktunya habis dan tidak bisa menyelesaikan paket pelatihan. "Ada yang sebagian direvisi menjadi kegiatan pelatihan menjahit Alat Pelindung Diri (APD) dan masker untuk membantu penanganan Covid-19. Ada juga sebagian dana dikembalikan yang digunakan untuk kepentingan gawat darurat Covid-19," jelasnya.

Dalam setahun biasanya bisa dilakukan pelatihan dikemas dalam 95 paket. Satu paket terdiri dari 16 peserta. Di BLK Sleman, selain pelatihan menjahit juga tersedia pelatihan pertukangan, bengkel sepeda motor, tata boga, komputer, teknisi handphone, internet marketing desain grafis, las listrik dan stir mobil. Sasaran pelatihan ini yakni warga yang belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran dan setengah pengangguran, yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu. Sehingga mereka dinilai kurang produktif kemudian dilatih agar lebih produktif lagi.

"Bagi warga yang mau mengikuti pelatihan bisa mendaftar online atau di BLK Sleman. Kemudian diseleksi dan diumumkan hasil seleksinya. Karena sejauh ini antara animo pendaftar dan kuota lebih banyak pendaftarnya," pungkas Sutiasih. **(Aha)-a**

TNI-Polri Bagikan 1.000 Nasi Bungkus

KR-Wahyu Priyanti

Petugas TNI-Polri memasak di dapur umum di Mapolsek Depok Barat.

DEPOK (KR) - Petugas gabungan Koramil, Kecamatan, Polsek Depok Barat dan Polairud Polda DIY mendirikan dapur umum, Minggu (10/5). Berlokasi di halaman Mapolsek Depok Barat, dapur umum tersebut digunakan untuk memasak sebanyak 1.000 nasi kotak.

"Semua nasi kotak dibagikan kepada masyarakat dan mahasiswa yang tinggal di wilayah Kecamatan Depok yang tidak bisa mudik akibat pendemi Covid-19," jelas Kapolsek Depok Barat Kompol Rachmadewanto.

Menurut Kapolsek, kegiatan tersebut wujud kepedulian petugas terhadap kesulitan warga yang terdampak Covid-19. Selama Ramadan dan pandemi Covid-19, petugas akan terus melakukan kegiatan yang sama. "Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian TNI-Polri kepada masyarakat di tengah pandemi," jelasnya.

Komandan Koramil 11 Depok Kapten Kav Sudarmaji menambahkan, dapur umum sebagai bentuk kepedulian dan sinergitas TNI dan Polri. Selain membagikan nasi kotak, petugas juga memberikan imbauan kepada masyarakat agar tetap protokol kesehatan dalam upaya mencegah meluasnya Covid-19. **(Ayu)-a**